

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjaga eksistensinya, tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan yang saling memberi dan membutuhkan. Dua aspek penting tersebut harus diperhatikan agar tercipta kondisi yang sinergis antara keduanya, sehingga keberadaan perusahaan membawa perubahan kearah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan aspek ekonomi, perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan dan memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat. Sehingga perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam perolehan keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak memperhatikan tanggung jawab sosialnya, maka dapat merasakan dampak negatif dari beroperasinya sebuah perusahaan maka kondisi itu akan menimbulkan resistensi masyarakat.

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Hal ini perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan terutama di bidang

pemanfaatan sumber daya alam baik secara langsung maupun tidak langsung yang juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan, seperti: polusi udara, keracunan, kebisingan, limbah, buruknya kualitas dan keamanan produk, dan tenaga kerja. Adanya dampak lingkungan tersebut dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial.

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan informasi yang berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. CSR menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan etika bisnis dan praktik bisnis yang berkesinambungan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini berkaitan dengan perlakuan terhadap *stakeholder* baik yang berada di dalam dan di luar perusahaan dengan bertanggung jawab baik secara etika maupun sosial. Di Indonesia, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi suatu kewajiban yang diatur dalam Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) resmi ditetapkan pada 16 Agustus 2007. Dalam pasal 74 tersebut secara jelas dipaparkan keharusan membuat laporan tahunan tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bagi perusahaan terbuka atau *go public*, laporan tanggung jawab sosial perusahaan harus dipublikasikan kepada masyarakat luas. Adapun perusahaan yang belum *go public*, laporan tanggung jawab sosial perusahaan tetap

harus dilaporkan walaupun hanya terbatas pada pihak-pihak terkait, seperti regulator dan para pemegang saham. Berdasarkan UU No. 40/2007 mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan bersifat wajib (*mandatory disclosure*).

Pengungkapan CSR dilaporkan dalam sebuah laporan tahunan perusahaan yang dianggap sebagai sarana komunikasi terbaik bagi perusahaan dengan pihak eksternal. Saat ini Indonesia berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai standar untuk pembuatan laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. *Global Reporting Initiative* (GRI) yang digunakan yaitu adalah GRI-G4 yang sudah berlaku mulai tahun 2014.

Alasan utama pengungkapan sosial dilakukan dalam tanggung jawab perusahaan adalah agar pihak investor dapat melakukan suatu *informed decision* dalam pengambilan keputusan investasi. Juga hal ini dilakukan perusahaan untuk memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan termasuk dari penggunaan sumber-sumber (*social resources*). Alasan *Corporate Social Responsibility* masih perlu diteliti dikarenakan masih ada beberapa perusahaan yang tidak semua item CSR diungkapkan dalam laporan tahunan. Perusahaan pertambangan pada tahun 2014 yang mengungkapkan CSR dari 91 item GRI sebanyak 26%. Perusahaan pertambangan pada tahun 2015 yang mengungkapkan CSR sebanyak 27%. Dan pada tahun 2016 yang mengungkapkan CSR sebanyak

31%. Berdasarkan penjelasan di atas, maka belum sepenuhnya perusahaan pertambangan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

Pengaruh dari tidak melaporkan tanggung jawab sosial dapat mengurangi kepercayaan dari masyarakat sekitar. Sebagai contoh fenomena kerusakan lingkungan hidup salah satunya yaitu adanya empat perusahaan pertambangan yang melakukan tindakan merugikan masyarakat Malinau diantaranya PT. Baradinamika Muda Sukses (BDMS), PT. Mitrabara Adiperdana (MA), dan PT. Artha Marth Naha Kramo (AMNK). Di daerah Malinau, sudah tidak lagi mendapatkan air bersih, terjadi pencemaran air sungai, dan jalan di sekitar daerah Malinau sudah tidak lagi membaik karena aktivitas dari perusahaan pertambangan tersebut yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Lalu limbah batubara yang mencemari sungai mengandung zat kimia berbahaya diantaranya Silika ( $\text{SiO}_2$ ), Alumina ( $\text{Al}_2\text{O}_3$ ), Magnesium Oksida ( $\text{MgO}$ ), dan Titanium Oksida ( $\text{TiO}_2$ ). Diharapkan perusahaan pertambangan lebih bertanggung jawab dan memperhatikan lingkungan dan masyarakat disekitar perusahaan. (Sumber : [www.jatam.org](http://www.jatam.org))

Terdapat faktor yang berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* di antaranya profitabilitas. Menurut Heinze dalam Hackston dan Milne (1996), profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham, sedangkan menurut teori keagenan mengatakan semakin besar perolehan laba yang didapat, semakin luas informasi sosial yang diungkapkan perusahaan. Itu dilakukan

untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya.

Beberapa penelitian terkait telah menjelaskan bukti hubungan pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*. Ni Kadek dan I Gusti (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Meita Wahyu dan Nur Fadrijh (2015) serta Moh. Ebrahim, Soliman, dan Rezk Abou (2015) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sama halnya dengan penelitian Eka Samsiyah dan Kurnia (2014) serta Lian Permata (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan I G. N. Agung (2015) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika dan Yulius (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Faktor berikutnya yang berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang. Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage*

tinggi maka akan semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi, supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya.

Beberapa penelitian terkait telah menjelaskan bukti hubungan pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek dan I Gusti (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Samsiyah dan Kurnia (2014) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan pada penelitian Meita Wahyu dan Nur Fadrijh (2015) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafika Anggraini dan Yulius Jogi (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan dan perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat.

Teori agensi menyatakan apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar, sehingga untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih

luas. Perusahaan yang lebih besar akan mendapat sorotan yang lebih banyak dari masyarakat sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan cara untuk mengurangi biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Beberapa penelitian terkait telah menjelaskan bukti hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ngetich Willy, Neddy, dan Amos (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sejalan pada penelitian yang dilakukan Ni Kadek dan I Gusti (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Berkebalikan dengan penelitian di atas, pada penelitian yang dilakukan oleh Meita Wahyu dan Nur Fadrih (2015) serta Moh. Ebrahim, Soliman, dan Rezk Abou (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, dengan adanya investor asing, maka perusahaan dituntut untuk melaksanakan tanggung jawab sosial, karena pengungkapan tanggung jawab sosial telah menjadi budayanya dan investor asing memiliki kriteria yang bersifat sosial dalam setiap keputusan investasinya karena keterkaitannya dengan keberlangsungan jangka panjang perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan I G. N. Agung (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *Corporate Social*

*Responsibility*. Sedangkan pada penelitian Tia Rahma, Ria Nelly, dan Riska Nataria (2013) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Lian Permata Sari (2014) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut hasil tentang profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing masih tidak konsisten. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin membuktikan secara empiris apakah pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing terhadap *Corporate Social Responsibility* pada tahun 2014-2016. Hal ini dikarenakan masih ada perbedaan hasil antara penelitian satu dengan yang lain. Penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Asing Terhadap *Corporate Social Responsibility* Tahun 2014-2016.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?



3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan akan memberikan beberapa manfaat untuk pihak yang membutuhkan, manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan gambaran kepada perusahaan bahwa tanggung jawab sosial merupakan sesuatu yang baik bagi perusahaan, yang dapat digunakan

sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan oleh perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan menerbitkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan dan laporan tanggung jawab sosial kepada calon pemodal untuk dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

## 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, laporan keuangan, penelitian selanjutnya, serta diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi menggunakan pedoman yang berlaku di STIE Perbanas Surabaya. Secara rinci sistematika penulisan skripsi diuraikan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penulisan penelitian ini, kerangka pemikiran yang diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti berdasarkan landasan teori yang digunakan serta penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel. Populasi, sampel dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, teknik analisis data.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan secara garis besar tentang populasi penelitian serta aspek-aspek dari sampel penelitian. Bab ini juga menjelaskan tentang analisis dari hasil penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Tahapan selanjutnya pada bab ini akan dilakukan pembahasan yang menjelaskan tentang penalaran dari hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilakukan serta memberikan keterbatasan pada penelitian yang dilakukan secara teoritik, metofologis ataupun teknis. Bab ini juga akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

